

ETIKA DAN BISNIS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYAR'IAH

Nismatun Sa'adah¹, Abdurrohimi²

Institut Miftahul Huda Subang

e-mail: nissaadah674@gmail.com¹, abdurohimi21274@gmail.com²

Abstrak – Dalam era modern praktik bisnis sering kali mengabaikan standar moral dan etika di era persaingan ekonomi yang ketat dan pengambilan keputusan yang berorientasi pada keuntungan semata. Ketidakadilan ekonomi, eksploitasi, dan penipuan adalah contoh fenomena yang semakin umum terjadi. Meninjau etika bisnis sangat penting, terutama dari sudut pandang ekonomi Islam, yang sangat menekankan pada keadilan, integritas, dan ketergantungan serta pelarangan riba, gharar, dan maysir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana penerapan etika Islam dapat memengaruhi praktik bisnis yang lebih adil, bermoral, dan berkelanjutan. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis literatur. Metode kualitatif memerlukan melibatkan studi yang mendalam terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan ekonomi dan etika Islam, termasuk hadis, serta karya ilmiah dan situs web yang membahas teori dan penerapan ekonomi syaria'iah. Kesimpulannya, etika bisnis dari sudut pandang ekonomi Islam sangat relevan sebagai pengganti pengembangan sistem bisnis. Oleh karena itu, untuk benar-benar mengintegrasikan cita-cita Islam dalam sektor bisnis, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan akademisi, pembuat kebijakan, dan pelaku bisnis untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam perspektif syaria'iah dalam dunia bisnis yang nyata.

Kata Kunci: Etika Bisnis, Ekonomi Syariah, Keadilan, Tanggung Jawab Sosial, Amanah.

Abstract – In the modern era, business practices often ignore moral and ethical standards in an era of intense economic competition and profit-oriented decision-making. Injustice, exploitation, and fraud are examples of increasingly common phenomena. Reviewing business ethics is very important, especially from the perspective of Islamic economics, which places great emphasis on justice, integrity, and dependence as well as the prohibition of usury, gharar, and maysir. The purpose of this study is to examine how the application of Islamic ethics can influence more just, moral, and sustainable business practices. The methodology of this study uses a qualitative approach and literature analysis. Qualitative methods require an in-depth study of primary and secondary sources related to Islamic economics and ethics, including hadith, as well as scientific works and websites that discuss the theory and application of Islamic economics. In conclusion, business ethics from the perspective of Islamic economics is very relevant as a substitute for the development of business systems. Therefore, to truly integrate Islamic ideals into the business sector, a collaborative effort is needed involving academics, policy makers, and business actors to integrate ethical values in a sharia perspective in the real business world.

Keywords: Business Ethics, Sharia Economics, Justice, Social Responsibility, Trust.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang Universal dan menyeluruh. Tiga prinsip utama Islam adalah akidah, syaria'iah, dan ahlak. Ini adalah beberapa prinsip agama yang paling mendasar. Ketiga aspek tersebut saling melingkupi Karakter holistik dari aktivitas manusia Muslim, termasuk usaha bisnis dan ekonomi, dicakup oleh ketiga aspek ajaran Islam ini. Moral adalah istilah Islam untuk etika. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa etika dan moral memiliki makna yang sama. Perbedaannya terletak pada fakta bahwa etika berasal dari kata Yunani yaitu ethos (bentuk tunggal) dan ta etha (bentuk jamak), yang keduanya menunjukkan praktik tradisional. dan moralitas berasal dari kata Arab al-akhlakjama, yang berarti "alam" (al-Khuluq). Arti dari kata tersebut memberikan pengetahuan awal bahwa ahlak dan etika membahas tentang perilaku manusia (Faradisa dkk. 2023).

Sebagian orang, termasuk sebagian orang di Indonesia, sangat yakin bahwa tidak tepat menggabungkan agama dengan dunia bisnis. Pandangan orang tentang bagaimana mereka menjalankan operasi atau transaksi bisnis (menjalankan bisnis) untuk mencapai nilai ekonomi

yang diharapkan dapat ditemukan dalam praktik bisnis. Pertama-tama, sebagian pebisnis percaya bahwa bisnis adalah bisnis dan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan finansial guna memenuhi kebutuhan dan keinginan orang lain yang tidak terbatas, atau tujuan kesejahteraan. Bisnis dianggap berhasil jika telah selesai dan menghasilkan keuntungan. Sudut pandang ini, yang dapat digambarkan sebagai ekonomi bebas nilai, sangat praktis karena pemenuhan kebutuhan finansial saja merupakan fokus utama. Agama dan bisnis adalah dua hal berbeda yang mengikuti jalur yang berbeda. Menurut sudut pandang kedua, bisnis lebih dari sekadar bisnis; tujuan utamanya adalah memberikan manfaat tambahan selain manfaat finansial. Saat menjalankan bisnis, seseorang harus memperhatikan dan mempertimbangkan sikap dan sentimen orang lain. (Wati, Paramansyah, dan Damayanthi 2020).

Dalam ajaran Islam, prinsip etika dalam berbisnis memiliki pijakan yang kokoh dalam hukum syariah. Sistem ekonomi Islam menjunjung tinggi nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial sebagai dasar utama dalam setiap kegiatan ekonomi dan transaksi. Etika bisnis berbasis syariah tidak hanya bersifat normatif atau prosedural, melainkan juga mencerminkan dimensi spiritual pelaku usaha dalam menjalankan amanahnya kepada Allah SWT serta hubungan sosial dengan sesama. Oleh karena itu, praktik bisnis dalam Islam tidak semata-mata bertujuan mencari keuntungan material, tetapi juga berorientasi pada keberkahan dan keberlanjutan jangka panjang.

Untuk mengatasi berbagai masalah saat ini, khususnya mengingat maraknya modernisasi yang terjadi di semua bidang kehidupan. Pokok bahasan etika Islam dan konsekuensinya dalam dunia bisnis akan disorot secara gamblang dalam publikasi ini. Mengingat, koherensi dan integritas ilmu ekonomi moral merupakan ciri-ciri mendasar yang mendefinisikan ekonomi Islam sebagai sebuah sistem. Ekonomi Islam tidak hanya membahas ekonomi sebagai sarana untuk mencapai kekayaan atau kesejahteraan; kenyataan menunjukkan bahwa operasi bisnis mencakup lebih dari sekadar bidang ekonomi murni, mereka juga menyentuh masalah etika dan kemanusiaan (Faradisa dkk. 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji nilai-nilai ekonomi dan etika bisnis dalam pandangan Islam menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur. Pendekatan ini melibatkan eksplorasi secara mendalam terhadap referensi primer dan sekunder yang relevan, termasuk di dalamnya teks-teks hadis, karya ilmiah, serta literatur yang membahas teori dan praktik ekonomi Islam. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam menelusuri konsep, prinsip dasar, serta implementasi etika bisnis menurut perspektif ekonomi syariah melalui kajian pustaka yang komprehensif.

Melalui metode ini, peneliti dapat menyusun pemahaman yang mendalam secara konseptual dan teoritis mengenai penerapan nilai-nilai etika Islam—seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab—dalam aktivitas bisnis modern. Selain itu, metode ini memungkinkan pengembangan analisis kritis terhadap bagaimana prinsip-prinsip tersebut berperan dalam membentuk perilaku ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi etika dan nilai ekonomi Islam dalam membangun sistem bisnis yang berintegritas, berkeadilan, dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang dalam penerapan prinsip-prinsip syariah di berbagai sektor ekonomi dan dalam konteks global saat ini (Heriyanto dan Taufiq 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ajaran Islam, berbisnis sangat dianjurkan. Menurut Rasulullah SAW sendiri, sembilan dari sepuluh jalan untuk mencari nafkah adalah melalui jalur perdagangan (hadits). Artinya, pintu rezeki dapat dibuka melalui jalur perdagangan ini, sehingga rezeki Allah SWT dapat mengalir darinya. Etika dapat didefinisikan dalam dua cara. Pertama, etika sebagai moralitas yang mencakup nilai-nilai dan standar khusus yang berfungsi sebagai aturan dan tata tertib bagi kehidupan manusia sepanjang hidupnya. Kedua, etika sebagai pemikiran yang logis dan kritis. Etika memungkinkan manusia untuk berperilaku bebas, tetapi juga dapat dimintai pertanggung jawaban (Baidowi 2016).

Etika ini memiliki kaitan erat dengan perilaku manusia, khususnya tindakan etis atau tidak etis dari pelaku bisnis. "Etika bisnis adalah studi tentang apa yang membentuk dan perilaku manusia, termasuk tindakan dan nilai-nilai terkait, dalam suatu kontak bisnis" (business ethics is the study of the good and bad of human attitudes, including actions, relationships, and values in business contract), menurut buku karangan Vincent Barry berjudul *Moral Issues in Business*, yang secara khusus membahas hubungan antara etika dan etika bisnis. Menurut kedua definisi ini, etika bisnis adalah perilaku bisnis dalam melaksanakan kewajibannya, terlepas dari apakah itu benar-benar sesuai dengan standar norma yang diterima. (Muis 2021).

Islam juga mencakup pedoman etika yang harus diikuti oleh pelaku bisnis saat menjalankan bisnis. Moral, yang menilai perilaku baik dan buruk seseorang, dianggap sama dengan etika. Mempertahankan perilaku pemilik bisnis Muslim sekaligus bertanggung jawab karena keimanan mereka kepada Allah SWT adalah tujuan utama etika bisnis Islam. Al-Qur'an berfungsi sebagai landasan etika bisnis Islam. Semua ajaran bagi umat Islam berasal dari Al-Qur'an, yang menguraikan standar, hukum, dan prinsip yang mengatur semua usaha manusia, termasuk usaha komersial.

Tujuan Etika dalam Bisnis Islam

Agar setiap kegiatan perusahaan dapat mengutamakan keuntungan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab, etika dalam bisnis Islam berupaya untuk membentuk perilaku ekonomi yang sesuai dengan norma-norma syariah. Dalam setiap transaksi keuangan, pelaku bisnis berpedoman pada etika ini agar dapat bertindak dengan baik dan profesional (Rahayu 2025). Berikut ada beberapa tujuan utama etika bisnis Islam meliputi :

1. Menghadirkan prinsip keadilan serta kejujuran dalam setiap aktivitas jual beli.
2. Melindungi serta menyeimbangkan hak dan tanggung jawab seluruh pihak yang bertransaksi.
3. Mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ekonomi.
4. Menghindari praktik bisnis yang merugikan seperti riba, ketidakpastian (gharar), dan perjudian (maysir).
5. Mendorong kepedulian sosial terhadap masyarakat serta pelestarian lingkungan.

Tujuan Bisnis dalam Perspektif Syari'ah

Menurut Islam, tujuan berbisnis adalah mencari keberkahan dan keridhaan Allah SWT selain mencari keuntungan materi. Bisnis dipandang sebagai cara untuk melaksanakan perintah, memberi manfaat bagi masyarakat, dan memelihara keharmonisan sosial. Oleh karena itu, kegiatan bisnis harus dilakukan secara bertanggung jawab, halal, dan thayyib (baik) (Shety Sugiarti Lubis dkk. 2024). Tujuan bisnis dalam Islam antara lain:

1. Mengupayakan penghasilan yang sesuai syariat dan membawa keberkahan.
2. Menyediakan produk dan layanan yang memberi manfaat bagi masyarakat luas.

3. Menciptakan peluang kerja serta membantu mengurangi angka kemiskinan.
4. Menjadi media penyebaran dakwah dan penguatan ajaran Islam.
5. Berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi umat yang adil dan merata.

Urgensi Etika dan Bisnis dalam Konteks Modern

Taktik bisnis modern sering kali mengabaikan prinsip-prinsip moral di era globalisasi dan kapitalisme kompetitif dalam upaya untuk memaksimalkan keuntungan. Etika bisnis yang lemah merupakan inti dari banyak kasus penipuan, korupsi, penyalahgunaan tenaga kerja, dan kerusakan lingkungan. Etika bisnis Islam sangat penting di tengah dilema moral ini sebagai arahan sosial dan spiritual untuk melakukan operasi ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip Islam seperti integritas, keadilan, akuntabilitas, dan larangan perilaku yang merusak merupakan jawaban atas banyak masalah yang dihadapi sektor ekonomi modern (Kroniko 2023). Berikut ada beberapa poin urgensi etika dan bisnis dalam konteks modern:

1. Membangun Kredibilitas di Sektor Bisnis

Etika bisnis Islam menekankan nilai kejujuran dan keterbukaan dalam semua transaksi. Gagasan ini menjadi landasan untuk membangun dan menjaga kepercayaan pelanggan, rekan bisnis, dan masyarakat dalam menghadapi berbagai kasus penipuan dan manipulasi informasi.

Keberlanjutan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan, yang merupakan aset tak berwujud.

2. Mencegah Krisis Moral dan Ekonomi

Spekulasi, riba, dan manipulasi pasar merupakan contoh perilaku korporat yang tidak bermoral yang sering memicu krisis ekonomi global. Etika korporat Islam sangat menekankan keadilan dan keseimbangan serta melarang tindakan semacam itu. Dengan menerapkan ide-ide ini dalam praktik, ekonomi dapat menjadi lebih stabil dan mencegah krisis multipihak.

3. Mendorong Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Etika Islam juga menekankan hubungan manusia dengan lingkungan. Dampak sosial dan ekologis dari operasi bisnis harus dipertimbangkan oleh para pelaku bisnis. Hal ini sangat penting untuk mendukung sebuah model perusahaan yang berkelanjutan dan memajukan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Pentingnya Mempelajari Etika dan Bisnis Dalam Prespektif Syari'ah

1. Menanamkan Nilai Moral dan Spiritual dalam Dunia Bisnis

Memahami etika bisnis Islam sangat penting karena memungkinkan para pengusaha untuk melihat bahwa pekerjaan mereka merupakan usaha ekonomi sekaligus bentuk doa. Landasan moral untuk mengelola bisnis disediakan oleh prinsip-prinsip Islam, yang menanamkan nilai-nilai seperti akuntabilitas, kejujuran, dan keandalan. Selain mengejar keuntungan, para pengusaha yang menjunjung tinggi cita-cita ini juga berperilaku terhormat, menjauhi perilaku tidak jujur atau merugikan, dan berperilaku adil.

2. Mencegah Praktik Bisnis yang Tidak Sesuai Syariah

Dengan memahami etika bisnis Islam, seseorang dapat terhindar dari sejumlah perilaku yang dilarang dalam Islam, seperti maysir (perjudian), gharar (ketidakpastian), dan riba (bunga). Dengan memahami prinsip-prinsip bisnis Islam, pelaku bisnis dapat memastikan bahwa setiap transaksi adalah halal, transparan, dan jelas. Hal ini menjaga keuntungan perusahaan dan membangun kepercayaan antara pelanggan dan pelaku bisnis.

3. Mendorong Terciptanya Ekonomi yang Adil dan Berkelanjutan

Dari sudut pandang Islam, etika dan bisnis juga penting untuk membangun struktur ekonomi yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Islam mendorong tanggung jawab sosial, pemberdayaan masyarakat, dan distribusi kekayaan yang adil. Melalui

pemahaman konsep- konsep ini, pelaku korporasi dapat membantu menghilangkan kesenjangan sosial dan menciptakan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Syahrizal 2018).

Prinsip- Prinsip Yang Digunakan dalam etika dan bisnis dalam prespektif Islam

Menurut sudut pandang Islam, hukum syariah dan prinsip moral terkait erat dengan operasi komersial. Islam mengatur transaksi ekonomi untuk memastikan bahwa transaksi tersebut berfokus pada tanggung jawab sosial, keadilan, dan keberkahan selain keuntungan. Menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah SWT, orang lain, dan lingkungan adalah tujuan etika dan konsep bisnis Islam. Nilai-nilai ini menjadi kerangka kerja untuk memastikan bahwa operasi perusahaan dilakukan secara etis, profesional, dan transparan sekaligus meraih keberkahan Allah SWT. (Maulidya 2025). Berikut penjelasan lebih lanjut tentang prinsip-prinsip yang di gunakan dalam etika dan bisnis :

1. Kejujuran (Shidq)

Keikhlasan merupakan landasan dalam berbisnis dalam Islam. Dalam menyampaikan informasi tentang kualitas, kuantitas, dan harga barang atau jasa yang dijual, seorang pelaku usaha harus berlaku jujur. Menurut Nabi Muhammad SAW, "Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang jujur, dan para syuhada." (HR. Tirmidzi).

2. Amanah, (Tanggung jawab)

Menurut konsep amanah, pelaku usaha harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah diamanahkan kepadanya. Termasuk kewajiban kepada masyarakat, rekan bisnis, dan klien. Dalam Islam, melanggar amanah dianggap sebagai pelanggaran serius.

3. Keadilan dan kejujuran

Memberikan hak kepada mereka yang berhak menerimanya tanpa merugikan orang lain merupakan inti dari keadilan. Dalam dunia korporat, hal ini termasuk memperlakukan karyawan secara adil, membagi keuntungan, menetapkan harga yang wajar, dan memiliki kontrak yang jelas. Semua jenis ketidakadilan, termasuk penipuan, eksploitasi, dan manipulasi, dilarang dalam Islam.

4. Larangan Riba

Islam melarang riba, atau bunga, karena dianggap menindas dan merugikan satu pihak. Untuk mendorong keadilan dan keuntungan bersama, sistem ekonomi Islam mendukung transaksi koperasi dan bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah.

5. Kebebasan dan tanggung jawab

Islam mengakui hak manusia untuk bekerja dan memiliki harta benda, tetapi hukum syariah dan kewajiban sosial membatasi kebebasan ini. Semua operasi perusahaan harus dilakukan dengan niat baik dan tanpa menyebabkan kerugian bagi orang lain.

6. Thayyib dan Halal

Semua barang dan jasa yang diperdagangkan harus thayyib (bermanfaat dan berkualitas tinggi) dan halal (diizinkan menurut syariah). Perusahaan tidak diperbolehkan menjual produk haram seperti narkoba, alkohol, atau layanan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

7. Tidak Maysir dan Gharar

Dalam perdagangan Islam, gharar (ketidakpastian) dan maysir (perjudian) dilarang. Kontrak atau perjanjian untuk bisnis harus transparan, bebas dari unsur perjudian atau spekulasi yang dapat merugikan satu pihak.

KESIMPULAN

Etika dan bisnis dalam perspektif ekonomi syariah merupakan fondasi utama dalam membangun sistem ekonomi yang berkeadilan, berkelanjutan, dan penuh keberkahan. Islam

tidak memisahkan antara aktivitas ekonomi dan nilai-nilai spiritual. Setiap kegiatan bisnis dalam Islam dipandang sebagai bagian dari ibadah, asalkan dijalankan dengan cara yang halal, jujur, dan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, etika memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan tanggung jawab moral pelaku bisnis.

Menurut (Maulidya 2025) yang di tulis dari jurnalnya Prinsip-prinsip utama dalam etika bisnis Islam, seperti kejujuran (shiddiq), amanah, keadilan, serta larangan terhadap riba, gharar, dan maysir, memberikan pedoman praktis dalam menjalankan usaha secara bertanggung jawab. Etika ini tidak hanya mengatur hubungan pelaku usaha dengan konsumen atau mitra, tetapi juga menekankan hubungan vertikal dengan Allah SWT. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip tersebut, pelaku bisnis dapat menciptakan ekosistem usaha yang sehat, adil, dan transparan. Islam memberikan solusi menyeluruh yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis ekonomi, tetapi juga membangun dimensi moral, sosial, dan spiritual yang kuat dalam menjalankan usaha. Oleh sebab itu, integrasi nilai-nilai syariah dalam dunia bisnis sangat penting untuk mewujudkan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Penerapan etika bisnis syariah juga menjadi solusi atas tantangan moral dalam sistem kapitalisme modern, yang sering kali mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Melalui pendekatan Islam, bisnis tidak hanya menjadi alat untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga sebagai sarana menciptakan kemaslahatan (kebaikan umum) bagi masyarakat luas. Hal ini selaras dengan misi Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin.

Dengan demikian, pemahaman dan penerapan etika bisnis dalam perspektif ekonomi syariah sangat penting untuk menciptakan transformasi ekonomi yang tidak hanya mengedepankan pertumbuhan, tetapi juga pemerataan, keadilan sosial, dan keberkahan. Etika bisnis Islam menawarkan model ekonomi alternatif yang menyeimbangkan antara orientasi duniawi dan ukhrawi (akhirat), serta menjadikan bisnis sebagai sarana peningkatan kesejahteraan umat secara menyeluruh (Faradisa dkk. 2023).

Saran

Penerapan etika dan prinsip bisnis Islam perlu didukung oleh edukasi yang berkelanjutan bagi para pelaku usaha, akademisi, dan masyarakat umum. Lembaga pendidikan, pemerintah, dan institusi keuangan syariah diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya nilai-nilai etis dalam menjalankan usaha. Selain itu, perlu adanya regulasi dan sistem pengawasan yang sesuai syariah agar pelaku bisnis terdorong untuk menjaga integritas dan tanggung jawab sosialnya

Selain edukasi, kolaborasi antara sektor swasta dan publik juga penting untuk membangun ekosistem bisnis berbasis syariah yang kuat. Pemerintah dapat memberikan insentif atau kebijakan yang mendukung usaha berbasis etika Islam, seperti UMKM syariah, koperasi halal, dan sektor ekonomi sosial Islam lainnya. Dengan langkah-langkah tersebut, etika bisnis Islam tidak hanya menjadi teori, tetapi dapat diwujudkan secara nyata dalam praktik ekonomi modern (Stikubank 2010)

DAFTAR PUSTAKA

- Baidowi, Aris. 2016. "ETIKA BISNIS PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal Hukum Islam* 9(1). doi:10.28918/jhi.v9i1.591.
- Faradisa, Dina, Karima Tamara, Husni Awali, dan Rinda Asyuti. 2023. "Etika Berbisnis Perspektif Ekonomi Islam." 2.
- Heriyanto, Heriyanto, dan Taufiq Taufiq. 2024. "Nilai-Nilai Ekonomi Dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam." *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin* 1(1):24–37. doi:10.71153/jimmi.v1i1.99.
- Kroniko, Hendri. 2023. "Pengelolaan Keuangan Halal: Penerapan Ekonomi Syariah dalam Dunia Bisnis Modern." 1.

- Maulidya, Dini. 2025. "Peran Etika Bisnis Dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen Dalam Perspektif Syariah." *At-Tajir: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2(2):257–66.
- Muis, Badrul. 2021. "ETIKA BISNIS DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 5(1):32–44. doi:10.52266/tadjid.v5i1.628.
- Rahayu, Eka. 2025. "Pengaruh Etika Bisnis Islam dalam Optimalisasi Pengembangan UMKM." *Jurnal Al-Istishna* 1(2):76–88. doi:10.58326/jai.v1i2.271.
- Shety Sugiarti Lubis, Sri Anjani, Della Alvionita, dan Dini Vientiany. 2024. "Bisnis Dalam Perspektif Islam." *Manajemen Kreatif Jurnal* 3(1):10–22. doi:10.55606/makreju.v3i1.3558.
- Stikubank, Unisversitas. 2010. "ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM." 9(1).
- Syahrizal, Ahmad. 2018. "ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM." 9.
- Wati, Ambar, Arman Paramansyah, dan Dessy Damayanthi. 2020. "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 1(2):184–200. doi:10.47467/elmal.v1i2.344